

Kajian Kearifan Lokal Suku Bajo di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan

MURSIDIN T.

Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Kependidikan (FKIP),
Universitas Haluoleo, Kendari, Sulawesi Tenggara, Indonesia
E-mail: mursyid2455@yahoo.com

Suku Bajo di Desa Bungin Permai memiliki seperangkat kearifan lokal, baik sosial, maupun lingkungan. Bentuk-bentuk kearifan lokal tersebut berupa *Indigenous knowledge*, yakni pengetahuan dan keterampilan leluhur yang diwarisi secara turun temurun yang dapat dijadikan modal untuk memberdayakan Suku Bajo melalui bimbingan dan latihan, sehingga mereka dapat mandiri, berjiwa kewirausahaan yang pada gilirannya dapat menciptakan lapangan kerja melalui sektor industri rumah tangga. Suku Bajo juga memiliki lembaga tradisional seperti *rarambanga* yang dibentuk sebagai wadah untuk melakukan aktivitas sosial kemasyarakatan dan sebagai strategi dalam menghadapi berbagai tekanan dan desakan ekonomi. Begitupula Suku Bajo memiliki etos kerja yang tinggi dan nilai-nilai kearifan lingkungan.

A Study in the Local Genius Adopted by the *Bajo* Ethnic Group Living at Bungin Permai Village, Tinanggea District, South Konawe Regency

The Bajo ethnic people living at *Bungin Permai* Village have a number of social and environmental local geniuses. They are in the form of indigenous knowledge, namely knowledge and skills inherited from their ancestors from generation to generation which can be used as capital for reinforcing them through training and counseling so that they will become independent and interested in entrepreneurship. If they are interested in entrepreneurship they will be able to create job opportunities through home industrial sector. They also have a traditional organization named *rarambanga* which is established as an organization under which they do their social activities and as a strategy to face various economic pressures. In addition, they also have high work ethos and their own environmental values.

Keywords: Local genius of Bajonness, *rarambanga* and *tao*.

Masyarakat Bajo di Desa Bungin Permai memiliki sumber daya sosial yang dapat didayagunakan untuk mengatasi berbagai persoalan yang dihadapi atau dikonstruksi sebagai suatu katalis yang dapat mengantarkan orang Bajo Bungin Permai menuju ketahanan sosial budaya dan ekonomi. Sumber daya sosial tersebut adalah nilai-nilai kearifan lokal yang digali dari nilai-nilai luhur atau nilai dasar kebudayaan berdasarkan pengalaman hidup mereka di masa lalu dan menjadi milik mereka bersama. Mengikuti pemikiran [Manhitu \(2007\)](#), [Astra \(2004\)](#), bahwa kearifan lokal memiliki sifat selektif dan fleksibel sehingga masyarakatnya mampu bertahan

dalam menghadapi berbagai tantangan dan dipakai sebagai perangkat kehidupan sampai ke masa yang akan datang. Kearifan lokal masyarakat Bajo pun bersifat ajeg dan memiliki daya imunitas terhadap perubahan yang terjadi dalam tatanan kehidupan mereka sekaligus berperan sebagai pengendali dan pemberi arah bagi kebudayaan mereka. Kearifan lokal tersebut baik mencakup sistem budaya berupa religi, susastra, cerita rakyat, dan ungkapan-ungkapan masyarakat setempat, maupun sistem sosial berupa pola perilaku, tolong-menolong, suka-duka dan berbagai paguyuban yang mewadahnya.